

PENGUNAAN METODE DISKUSI SISWA UNTUK BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 7 PURWOKERTO

Dellya Raraswati¹, Eko Suroso²

dellyararaswati873@gmail.com¹, ekosuroso36@gmail.com²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<u>Article Info</u>	<u>ABSTRAK</u>
Article history: Published Juli 31, 2025	Studi ini dilakukan untuk menelaah bagaimana metode diskusi diterapkan dalam proses belajar-mengajar bahasa Indonesia, sekaligus menggali lebih dalam tentang seberapa efektif metode ini dimanfaatkan. Riset ini menggunakan pendekatan studi literatur, di mana data dikumpulkan melalui proses analisis terhadap teori-teori, pendapat, dan gagasan yang terdapat dalam sumber-sumber cetak seperti buku, jurnal, dan majalah. Metode diskusi akan memperlihatkan interaksi antar peserta didik, seperti keberanian untuk bertanya dan kemampuan menjawab pertanyaan sesuai dengan kapabilitas yang dimiliki, sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan peserta didik dapat berpikir lebih kritis dalam berpartisipasi dalam diskusi. Penerapan metode diskusi ini dapat menunjukkan dampak yang signifikan, yaitu peserta didik yang lebih aktif, sehingga pengajar bisa Berikut adalah upaya agar hasil belajar bisa lebih memuaskan.
Kata Kunci: Perbincangan, Pelajaran, Nalar Mendalam.	

1. PENDAHULUAN

Dalam zaman globalisasi yang penuh tantangan dan perubahan ini, pendidikan memainkan peran yang sangat vital. Pendidikan dirancang untuk membentuk siswa yang memiliki kompetensi, kreativitas, dan inovasi. Di abad ke-21 ini, pendidikan tidak hanya fokus pada kemampuan dan pemahaman, tetapi juga memperhatikan aspek kreativitas, kerja sama, dan keterampilan berkomunikasi. Beberapa pendidikan lainnya pun memperhatikan teknologi, tingkah laku, dan nilai-nilai etika, serta lebih menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang aktif selama proses pembelajaran (Widiastuti dan Kania, 2021).

Karena adanya tujuan pembelajaran yang tidak jelas, pendekatan serta metode yang kurang menarik, evaluasi yang tidak memuaskan, dan cara pembelajaran yang tidak teratur, hal ini dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar. Suparno (2001) dan Fahinu (2007) mengungkapkan bahwa terlalu banyak penekanan pada sisi praktik dalam proses belajar, sementara sisi berpikir kurang diperhatikan. Dengan kata lain, proses pembelajaran lebih terfokus pada menghafal dan memecahkan masalah daripada pada aktivitas berpikir. (Amrain et al. , 2024).

Pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi topik tersebut dengan cara mendiskusikan masalah yang ada dan menyampaikan argumen secara rasional dan objektif dikenal dengan sebutan metode diskusi. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong siswa belajar untuk berpikir kritis, serta menyampaikan pandangan mereka secara logis dan objektif dalam menyelesaikan masalah (M. Basyiruddin Usman, 2002: 36).

Dengan demikian, peneliti menemukan bahwa penerapan metode diskusi selama kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui partisipasi dalam kelompok. Dengan cara ini, siswa diberikan banyak kesempatan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan isu yang diajukan oleh pengajar di kelas. Ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam hasil pembelajaran antara metode konvensional (Pusat Pengajar) dan metode diskusi (Widiastuti dan Kania, 2021).

2. METODOLOGI

Studi ini dijalankan dengan menghimpun keterangan dari aneka ragam referensi, misalnya buku teks, terbitan berkala, serta media cetak populer. Guna meraih data yang dibutuhkan, penelusuran dapat dikerjakan via jurnal digital via Google Cendekia yang berpotensi menunjang output analisis. Studi ini memiliki maksud untuk memoles kompetensi berpikir analitis via pemakaian metode belajar berbasis dialog. Sasaran riset ini yaitu menguraikan suatu teknik instruksi yang mungkin diaplikasikan dalam usaha memupuk daya nalar kritis peserta didik. Studi ini dijalankan dengan menghimpun keterangan dari aneka ragam referensi, misalnya buku teks, terbitan berkala, serta media cetak populer. Guna meraih data yang dibutuhkan, penelusuran dapat dikerjakan via jurnal digital via Google Cendekia yang berpotensi menunjang output analisis. Studi ini memiliki maksud untuk memoles kompetensi berpikir analitis via pemakaian metode belajar berbasis dialog. Sasaran riset ini yaitu menguraikan suatu teknik instruksi yang mungkin diaplikasikan dalam usaha memupuk daya nalar kritis peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan untuk menelaah secara terstruktur dan masuk akal dalam rangka mengerti hubungan antar gagasan dan peristiwa disebut sebagai cara berpikir kritis. Berpikir kritis ialah kapasitas untuk mengevaluasi secara jernih dan logis tentang tindakan atau kepercayaan yang sebaiknya diambil, yang berguna bagi diri kita dalam menentukan keyakinan. Berpikir kritis melibatkan tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai keputusan yang masuk akal, rasional, terstruktur, dan direncanakan dengan matang (Maulidah, 2022). Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki sebelum melakukan analisis dan mencari solusi suatu permasalahan. Individu yang berpikir kritis tidak cuma mengajukan satu pendapat, tetapi mereka berupaya mencari pilihan lain berdasarkan informasi dan analisis yang mereka peroleh dari suatu masalah (Risma, 2018). Kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mampu mendorong peserta didik untuk meraih ide atau perspektif baru tentang beragam isu global. Melalui cara diskusi, peserta didik dibiasakan untuk menggali berbagai tanggapan, sehingga mereka dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. (Ngadha et al. , 2023). Berikut ini adalah sejumlah faktor yang berpotensi menghambat peserta didik dalam berpikir kritis, yaitu:

1. Kurangnya keberanian untuk mengutarakan opini. Saat belajar Bahasa Indonesia, murid sering kali merasa tidak nyaman untuk menyuarakan pendapat, sebab mereka merasa cemas bahwa apa yang mereka sampaikan tidak dimengerti atau diterima oleh lawan bicara. Dengan diam sampai kelas usai, murid merasa lebih aman di kelas. Hal ini menyebabkan murid tidak mendapat peluang untuk berlatih mengungkapkan

pandangan mereka mengenai materi yang diajarkan. Akibatnya, target pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan kemampuan berbicara, tak tercapai, karena murid tidak mempraktikkan kemampuan berbicara selama pembelajaran (Susana dan Suyato, 2017).

2. Murid jarang diberi peluang untuk menjajal hal baru. Menjajal hal baru berarti murid harus bisa melakukan aktivitas yang sesuai dengan minat mereka dan mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi. Dalam situasi ini, peran guru lebih sebagai fasilitator yang mendampingi murid menuntaskan tugas mereka (Dewi, 2015).
3. Penerapan metode yang monoton. Metode adalah pendekatan keseluruhan dalam penyampaian materi pelajaran secara sistematis dan teratur. Jika metode pembelajaran tidak bervariasi, hal ini cenderung tidak memberikan hasil yang baik karena siswa akan merasa bosan dengan suasana belajar yang itu-itu saja (Maulidah dan Yunus, 2023).
4. Manajemen kelas kerap terabaikan. Riset membuktikan bahwa pengelolaan kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung seringkali kurang diperhatikan dengan seksama. Para ahli melihat bahwa suasana kelas bisa jadi sangat monoton, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan keadaannya sulit diperbaiki (Darmawan, 2010).

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki kemampuan siswa Berpikir kreatif anak, menurut Kemendikbud yaitu sebagai berikut:

1. Membangun keyakinan pada siswa mengenai potensi yang mereka miliki. Meyakinkan semua siswa akan potensi yang mereka miliki merupakan langkah awal. Beritahu mereka bahwa mereka dapat berpikir kritis. Penting bagi guru untuk lebih peka terhadap aspek ini karena hal tersebut akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Maula et al. , 2022).
2. Mengembangkan rasa percaya diri pada siswa. Langkah selanjutnya adalah menciptakan rasa percaya diri di dalam diri setiap siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan unik yang berbeda-beda. Di sini, guru dapat memanfaatkan kekuatan masing-masing siswa untuk mengajari mereka berpikir kritis. Peran orang tua juga sangat penting dalam menyadari perbedaan kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan dan minat anak (Maulidah dan Yunus, 2023).
3. Menyediakan akses kepada siswa melalui berbagai media yang mendukung mereka dalam berpikir kritis. Langkah ketiga adalah memberikan fasilitas yang memungkinkan siswa mengakses beberapa media yang dapat membantu mereka dalam berpikir kritis. Para guru bisa mengajukan pertanyaan pembelajaran dalam bentuk narasi yang menarik dan informatif, sehingga siswa belajar untuk mencari jawaban dengan sabar, berulang kali, dan cermat dalam bentuk cerita. Meningkatkan keterampilan literasi berarti juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Fahinu, 2007).

Penggunaan metode diskusi tidak selalu menghasilkan angka, tetapi pendekatan Tentu, hal ini berpotensi memfasilitasi pelajar dalam mengembangkan keterampilan analisis mereka dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Dalam sesi diskusi, guru akan memperkenalkan materi, kemudian siswa diminta untuk memberikan pendapat terkait materi tersebut. Metode ini akan memperkuat kemampuan siswa dalam berargumentasi antar kelompok dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah. Menge (2022) mengungkapkan bahwa melalui proses diskusi, kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan akan meningkat. Dalam pendekatan diskusi ini, siswa diharuskan untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan isu-isu yang berkaitan dengan materi yang diajarkan (Widiastuti dan Kania, 2021).

Metode diskusi memiliki keunggulan dan kelemahan ketika diterapkan. Keuntungan dari

metode diskusi meliputi : (Hadija et al., 2017):

- 1) Metode diskusi melibatkan partisipasi aktif seluruh siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 2) Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengevaluasi pengetahuan dan penguasaan materi pelajaran mereka.
- 3) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan meningkatkan cara berpikir dan perilaku ilmiah setiap siswa.
- 4) Para siswa diharapkan akan membangun kepercayaan diri dan kemampuan mereka sendiri dengan berpartisipasi dalam diskusi dan menyuarakan pendapat mereka.

Adapun kelemahan metode diskusi meliputi :

- 1) Suatu diskusi tidak dapat diprediksi tentang hasil akhirnya, sebab akan bergantung pada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota.
- 2) Banyak kemampuan tertentu yang belum pernah dipelajari, namun diperlukan untuk melakukan diskusi.
- 3) Beberapa siswa yang "lebih aktif" akan mendominasi jalannya proses diskusi. Selama proses pembelajaran, guru harus mampu menghadirkan suasana kelas yang menjadikan pembelajaran menyenangkan bagi siswa sehingga siswa dapat lebih aktif. Misalnya, guru dapat membuat kegiatan kelas yang fokus pada aktivitas siswa, seperti diskusi kelas dan penelitian sederhana (Ngadha et al., 2023)
- 3) Beberapa siswa yang "lebih aktif" akan mendominasi jalannya proses diskusi. Selama proses pembelajaran, guru harus mampu menghadirkan suasana kelas yang menjadikan pembelajaran menyenangkan bagi siswa sehingga siswa dapat lebih aktif. Misalnya, guru dapat membuat kegiatan kelas yang fokus pada aktivitas siswa, seperti diskusi kelas dan penelitian sederhana (Ngadha et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Siswa menghadapi masalah, pernyataan, atau pertanyaan yang sulit untuk dipecahkan secara kolaboratif, yang dikenal sebagai metode diskusi dalam proses belajar. Kemampuan berpikir kritis dapat mendukung siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, untuk menemukan ide atau pemahaman baru mengenai isu-isu global. Dengan menerapkan metode diskusi, siswa akan dilatih untuk menyelesaikan perbedaan pendapat yang mereka miliki, sehingga dapat menentukan mana pendapat yang benar dan yang salah. Keterampilan berpikir kritis ini dapat membantu siswa dalam mempertimbangkan informasi dan keadaan di lapangan untuk merumuskan kesimpulan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amrain, I. , Panigoro, M. , Ardiansyah, Bumulo, F. , & Bahsoan, A. (2024). Efektivitas metode diskusi dalam menumbuhkan daya pikir kritis siswa. **Damhil Education Journal**, *4*(1), 77–90. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2489>
- Darmawan. (2010). Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di MI Darussaadah Pandeglang melalui pembelajaran berbasis masalah.
- Dewi, F. (2015). Peningkatan keterampilan abad ke-21 bagi calon guru SD melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek.
- Fahinu. (2007). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar matematika mahasiswa melalui pembelajaran generatif.
- Hadija, Kapile, C. , & Juraid. (2017). Penerapan metode diskusi guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah di Tamarenja. *Journal of Education and Practice*.
- Maula, Z. , Setyonegoro, A. , & Akhyaruddin, A. (2022). Efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran teks berita untuk siswa kelas VIII. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10 (2), 224. <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i2.117575>

- Maulidah, N. A. (2022). Penerapan Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Pembelajaran Sosiologi di Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maulidah, N. A. , dan Yunus, M. (2023) meneliti tentang bagaimana metode diskusi bisa bantu mahasiswa jadi lebih kritis saat belajar Sosiologi. Hasilnya ada di jurnal *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), halaman 234–240. Artikel ini bisa ditemukan di <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i2.2612>.
- Ngadha, C. , Nanga, B. , Ledu, M. G. G. , Dhiu, M. I. , dan Lawe, Y. (2023) juga membahas soal metode diskusi. Mereka melihat pengaruhnya ke siswa kelas 3 SD dalam pelajaran Bahasa Indonesia, terutama buat mengasah kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini ada di *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), dan bisa diakses di <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>.
- Risma, M. (2018) menyoroti pentingnya metode pemecahan masalah. Menurutnya, kalau dipakai dengan tepat, metode ini bisa banget meningkatkan kemampuan berpikir kritis seseorang.
- Susana, D. V. , dan Suyato (2017) meneliti efek metode diskusi ke siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo. Mereka fokus ke mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan mencari tahu apakah diskusi bisa bikin siswa lebih kritis. Hasilnya ada di *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, halaman 512–521.
- Widiastuti, W. , dan Kania, W. (2021) juga meneliti penerapan metode diskusi. Mereka ingin tahu apakah metode ini bisa bikin siswa lebih jago berpikir kritis sekaligus memecahkan masalah. Penelitian mereka ada di *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(1), halaman 259–264